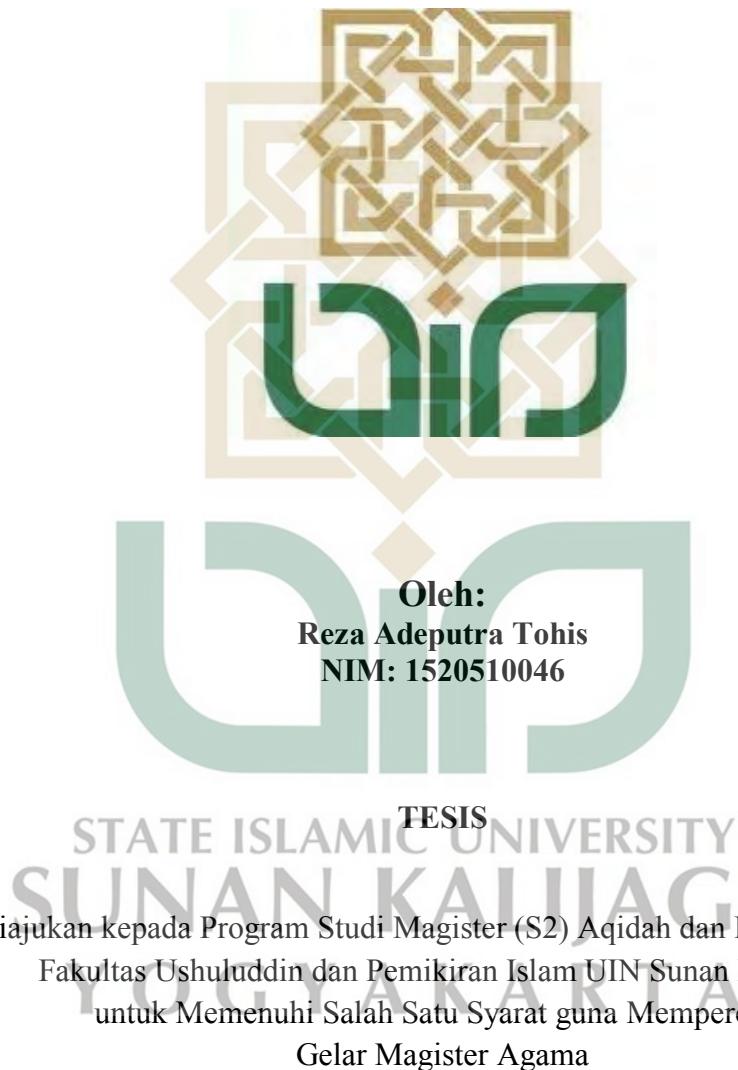


ISLAM PROGRESIF

(Telaah Sosial Gagasan-Gagasan Keislaman Tan Malaka)



Oleh:
Reza Adeputra Tohis
NIM: 1520510046

YOGYAKARTA
2019

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza D. Tohis
NIM : 1520510046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2288/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : ISLAM PROGRESIF (Telaah Sosial Gagasan-Gagasan Keislaman Tan Malaka)
yang disusun oleh : REZA ADEPUTRA TOHIS, S.Pd.,
Nama : 1520510046
NIM : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Fakultas : Magister (S2)
Jenjang : Aqidah dan Filsafat Islam
Program Studi : Filsafat Islam
Konsentrasi :
Tanggal Ujian : 13 Agustus 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,

Dr. Alim Rosyantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 1998031 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : ISLAM PROGRESIF (Telaah Sosial Gagasan-Gagasan Keislaman Tan Malaka)

Nama : REZA ADEPUTRA TOHIS, S.Pd.,
NIM : 1520510046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
()
Sekretaris : Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.
()
Anggota : Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2019

Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB
Hasil/ Nilai : A- / 90 dengan IPK : 3,66
Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Puji*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: "**ISLAM PROGRESIF (Telaah Sosial Gagasan-Gagasan Keislaman Tan Malaka)**"

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Reza D. Tohis
NIM	:	1520510046
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Assalamu 'alaikum wr. wb.
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Agustus 2019

Pembimbing


Dr. H. Zuhri, M.A.
NIP. 197007112001121001

ABSTRAK

Realitas sosial umat Muslim kontemporer ditandai dengan dominasi sistem sosial kapitalisme. Sebagai realitas, sistem ini memaksa setiap individu maupun kelompok Muslim untuk hidup berdasarkan mekanisme kapitalisme. Peristiwa 11 September 2001 yang teridentifikasi dilakukan oleh gerakan Islamisme tertentu adalah produk nyata dari mekanisme tersebut, berikut respon gerakan-gerakan Islam lainnya terhadap Islamisme itu sendiri. Sistem sosial kapitalisme telah mensituasikan dinamika gerakan-gerakan Islam baik yang radikal, moderat, maupun liberal.

Dominasi sistem sosial kapitalisme dan dinamika gerakan Islam tersebut menjadi problem-problem sekaligus pemicu keberadaan Islam Progresif. Problem-problem itulah yang menjadi landasan penulis untuk mengasumsikan bahwa gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka memiliki karakter Islam Progresif. Selain itu, gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka juga sesuai dengan agenda-agenda Islam Progresif yakni, merumuskan metode berpikir berbasis realitas, rekonseptualisasi tauhid, menciptakan keadilan sosial, menegakan Hak Asasi Manusia (HAM), kesetaraan gender, pluralisme, dan menghidupkan persatuan umat.

Untuk membuktikan asumsi tersebut, penulis merumuskan dua permasalahan pokok yakni, apa realitas eksternal Islam Progresif Tan Malaka? Bagaimana proses objektivasi dan internalisasi gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka? Ini dijawab dengan menggunakan dua teori yakni, teori Islam Progresif dan teori sosiologi pengetahuan. Teori pertama digunakan untuk membidik gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka. Sedangkan teori kedua difungsikan sebagai pendekatan analisis (ekternalisasi, objektivasi, dan internalisasi).

Kesimpulan penelitian ini adalah: Pertama, eksternalitas Islam progresif Tan Malaka adalah sistem sosial kapitalisme, dinamika Islam Politik Modern, dan Marxisme. Kedua, proses objektivasi Islam progresif Tan Malaka berlangsung dalam lembaga pemerintah Hindia Belanda, Partai Komunis Indonesia (PKI), Komunis Internasional (Komintern) dan Persatuan Perjuangan (PP). Ketiga, internalisasi Islam progresif Tan Malaka adalah MADILOG sebagai metode pemikiran Islam Progresif, tauhid sebagai fondasi keadilan sosial, keadilan sosial sebagai fondasi Hak Asasi Manusia (HAM), kesetaraan gender, pluralisme, dan kesatuan umat.

Kata Kunci: Islam Progresif, Tan Malaka, sosiologi pengetahuan, MADILOG

MOTO



HALAMAN PERSEMPAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada dua orang terhebat, Herianto Tohis (ayah) serta Hesty Manoppo (ibu). Juga kupersembahkan untuk, Moh. Zaputra Tohis dan Fahriansyah Tohis serta generasi mereka.



KATA PENGANTAR

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama menempuh studi Magister pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Konsentrasi Filsafat Islam. Adapun pihak-pihak terkait tersebut adalah:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. Terima kasih juga atas ilmu yang sempat kami terima selama perkuliahan satu semester terkait “Perkembangan dan Peradaban Agama-Agama di Barat”.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang juga sebagai Dosen Penasehat Akademik penulis, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam. Sejak dari kepemimpinan Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A dan Dr. Muti'ullah, M.Hum (2015-2016), Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A dan Dr. Imam Iqbal, M.Fil.I (2016-2017), sampai dengan masa kepemimpinan Dr. H. Zuhri, M.Ag dan Dr. Imam Iqbal, M.Fil.I, yang telah banyak membantu dan memotivasi kami mahasiswa untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Dosen pembimbing tesis, Dr. H. Zuhri, M.Ag yang selalu membimbing dengan tulus hati dari awal hingga selesai juga memotivasi penulis dalam penyelesaian tesis ini.

5. Kepada segenap dosen pengampu mata kuliah. Semoga ilmu yang mereka ajarkan menjadi amal jariah dan bermanfaat untuk kami.
6. Kepada kedua orang tua penulis, Herianto Tohis (papa) dan Hesty Manoppo (mama) yang tidak pernah putusnya mengalirkan doa, semangat, juga bantuan materi selama penulis menempuh studi. Semoga Allah memanjangkan usia keduanya dan semoga penulis masih diberi mampu membaktikan kehidupan untuk keduanya.
7. Adik-adik penulis terutama Moh. Zaputra Tohis dan Fahriansyah Tohis yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabat paling sejati, Adlan (Papa Peks), Gul Yayat (Papa Al), Agung (pakar Biologi-s), Nawir, dan Adit serta Tiara (pasangan keluarga berencana). Penulis sangat berhutang budi pada mereka.
9. Kawan-kawan seperjuangan kelas Filsafat Islam angkatan 2015 (Giyan, Edo, Badar, Silmi, Umi, Kahfi, Abd. Salam, Zahro, Rara, Mudiyantoro, Andi Saputra, Budi Prayetno, Hanafi Akbar, Sulis, Faiz, dan Ridwan). Kalian adalah kawan-kawan yang cerdas, tangkas dan antusias.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL DAN SKEMA.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II: BIOGRAFI INTELEKTUAL TAN MALAKA.....	26

A. Biografi Intelektual Tan Malaka.....	26
B. Karya Intelektual dan Pengalaman Tan Malaka.....	39
BAB III: EKSTERNALITAS ISLAM PROGRESIF	
TAN MALAKA.....	57
A. Sistem Sosial Kapitalisme.....	57
B. Dinamika Islam Politik.....	73
C. Marxisme.....	84
BAB IV: PROSES OBJEKTIVASI DAN INTERNALISASI	
ISLAM PROGRESIF TAN MALAKA.....	93
A. MADILOG Sebagai Metode Islam Progresif.....	93
B. Tauhid Sebagai Fondasi Keadilan Sosial.....	122
C. Keadilan Sosial Sebagai Fondasi HAM, Kesetaraan Gender, Pluralisme.....	130
D. Kesatuan Umat.....	137
BAB V: PENUTUP.....	143
A. Penutup.....	143
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	160

DAFTAR TABEL DAN SKEMA

A. Tabel

Tabel 1 Pelapisan Domain Kenyataan, 110.

Tabel 2 Hubungan Domain Kenyataan, 111.

Tabel 3 Contoh Hubungan Domain Kenyataan, 111.

Tabel 4 Strata Hubungan Domain Kenyataan (Ontologi) Dalam *MADILOG*, 113.

Tabel 5 Hubungan Komponen-Komponen *MADILOG*, 119.

Tabel 6 Strata Penjelasan (Epistemologi) Tentang Domain Kenyataan Dalam *MADILOG*, 120.

Tabel 7 Gerak Progresif *MADILOG*, 121.

B. Skema

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skema 1 Realitas Dalam Sistem Terbuka, 115.

Skema 2 Sratifikasi Penjelasan Realitas Dalam Sistem Tertutup, 117.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu agama dan seperangkat ajaran, Islam merupakan tuntutan dan pedoman bagi pemeluknya dalam menjalani kehidupan baik dalam konteks hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhannya. Idealitas tersebut menempati ruang utama dalam khazanah pertumbuhan dan perkembangan penelaahan tentang Islam dari zaman ke zaman, sekaligus menjadi visi dan misi yang selalu mendatangkan inspirasi bagi para pemikir Islam untuk menerjemahkan dan merealisasikan makna di atas.¹ Proses tersebut tidak terjadi dalam ruang kosong, melainkan selalu berdasar pada realitas sosial tertentu² dan bertujuan untuk menjawab problem yang muncul dari dalam realitas itu sendiri.³

Pada masa kontemporer (abad ke-20 sampai ke-21)⁴ realitas sosial umat Muslim ditandai dengan dominasi sistem sosial kapitalisme.⁵ Sebagai realitas, keberadaan sistem ini tidak bisa ditolak oleh setiap individu maupun kelompok Muslim, begitu juga non-Muslim. Kondisi ini memaksa individu dan kelompok tersebut untuk hidup berdasarkan mekanisme

¹ H. Zuhri, *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 3.

² Realitas sosial yang dimaksud mengacu pada konsep situasi sosial Berger dan Luchmann. Situasi sosial merupakan syarat yang harus ada dan terus berlangsung di mana tindakan yang sudah terbiasa dari dua individu atau lebih, jalin-menjalin, pada gilirannya membentuk kenyataan dan pengetahuan. Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2013), 78.

³ Hassan Hanafi, *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*, terj. Yudian Wahyudi (Yogyakarta: Nawasea Press, 2007), 16.

⁴ Periode kontemporer dalam tesis ini mengacu pada pemetaan Hassan Hanafi bahwa Islam Kontemporer mengungkapkan periode ketiga dari sejarah perdaban Islam, dari Abad ke-15 sampai abd ke-21. Hassan Hanafi dan Muhammad ,Abid al-Jabiri, *Dialog Timur dan Barat: Menuju Rekonstruksi Metodologis, Pemikiran Politik Arab yang Progresif dan Egaliter*, terj. Umar Bukhory (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 58-66. Adapun pengkhususan di dalam waktu kontemporer itu, mulai dari abad ke-20 sampai ke-21, peneliti mengacu pada Mohammed Arkoun, *Pemikiran Arab*, terj. Yudian W. Asimin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1966), dan Issa J. Boullata, *Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2012).

⁵ David Harvey, *Imperialisme Baru: Genealogi dan Logika Kapitalisme Kontemporer*, terj. Eko PD (Yogyakarta: Resist Book, 2010).

sistem itu sendiri. Peristiwa 11 September 2001 yang teridentifikasi dilakukan oleh gerakan Islamisme tertentu adalah produk nyata dari mekanisme kapitalisme, berikut respon balik dari gerakan-gerakan Islam lainnya terhadap Islamisme itu sendiri.⁶ Dengan kata lain sistem sosial kapitalisme telah mensituasikan dinamika gerakan-gerakan Islam baik yang radikal,⁷ moderat⁸, maupun liberal.⁹

Dalam dinamika tersebut tidak jarang terjadi ketegangan antar gerakan-gerakan Islam baik dalam konteks ideologi maupun politik. Misalnya dalam konteks ideologi, gerakan Islam Liberal mengatakan gerakan Islam Radikal itu kaku dan tekstualis. Begitu juga sebaliknya Islam Radikal mengatakan Islam Liberal kebarat-baratan dan tidak sesuai dengan Sunnah Nabi. Sementara gerakan Islam Moderat mengkampayekan kemoderatannya terutama melalui jalur politik. Kontestasi ini pada gilirannya melupakan posisi sistem sosial kapitalisme yang telah mensituasikan pergerakan mereka.

Kenyataan di atas pada gilirannya memaksa Omid Safi, Farish A. Noor, dan Ebrahim Moosa untuk membetuk satu gerakan Islam baru. Gerakan baru inilah yang disebut dengan Islam Progresif.¹⁰ Islam Progresif meletakan dominasi sistem sosial sebagai sebagai problem sekaligus lawan utama mereka. Karena bagi mereka sistem tersebut telah menyebabkan ketidakadilan dan pertentangan sosial.¹¹ Gerakan ini juga memposisikan Islamisme, di

⁶ Thariq Ali, *Benturan Antar Fundamentalis: Jihad Melawan Imperialisme Amerika*, terj. Hodri Arie (Jakarta: PARAMADINA, 2009). Deepa Kumar, *Islam Politik: Sebuah Analisis Marxis*, terj. Fitri Mohan (Yogyakarta: ResistBook dan indoPROGRESS, 2016).

⁷ Islam radikal adalah gerakan individu atau kelompok yang memiliki pemahaman dan sikap pemutuskan agama. Abdurrahman Wahid (ed.), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta: The Wahid Institute, 2009), 45-46.

⁸ Islam moderat adalah gerakan individu atau kelompok yang memiliki pemahaman dan sikap menerima atau menghargai pandangan dan keyakinan yang berbeda. Abdurrahman Wahid (ed.), *Ilusi Negara Islam*, 46-47.

⁹ Islam liberal adalah gerakan dari individu atau kelompok yang mencoba untuk merekonsiliasikan antara tradisi Islam dengan nilai-nilai liberal semacam demokrasi, Hak Asasi Manusia (HAM), kesetaraan, dan kemajuan. Lihat Charlez Kurzman, Charlez Kurzman (ed.), *Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global*, terj. Bahrul Ulum (Jakarta: PARAMADINA, 2003).

¹⁰ Farish A. Noor, *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depannya di Asia Tenggara*, terj. M. Nur Ichwan dan Imron Rosjadi (Yogyakarta: SAMHA, 2006). Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims: On Justice, Gender Equality, and Pluralism* (Oxford: Oneworld, 2005).

¹¹ Farish A. Noor, *Islam Progresif*, 42-44.

dalamnya termasuk gerakan Islam Radikal dan gerakan Islam Moderat, sebagai sasaran kritik karena telah menebar kekerasan (untuk yang radikal) dan menyemai kapitalisme (untuk yang Moderat).¹²

Islam Progresif lebih mementingkan penyelasaian masalah-masalah empirik dan praktik nyata, ketimbang perdebatan dalam hal-hal metafisik maupun penafsiran-penafsiran al-Qur'an dan Sunnah. Itulah sebabnya gerakan ini mengusung agenda-agenda yakni, merumuskan metode berpikir berbasis realitas, rekonseptualisasi tauhid, menciptakan keadilan sosial, menegakan Hak Asasi Manusia (HAM), kesetaraan gender, pluralisme, dan menghidupkan persatuan umat.¹³ Bagi mereka jika agenda-agenda tersebut terealisasikan dengan benar, maka umat Muslim akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik, progresif.¹⁴

Pemosisian Islam Progresif terhadap sistem sosial kapitalisme sebagai problem utama. Kemudian penekanan pada masalah-masalah empiris. Serta upaya menciptakan perubahan melalui agenda-agenda di atas. Merupakan landasan utama penulis untuk mengasumsikan bahwa gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka memiliki karakter Islam Progresif. Tan Malaka hidup pada masa kolonialisme. Sementara kolonialisme itu sendiri adalah implikasi langsung dari sistem sosial kapitalisme. Dengan demikian, jelas Tan Malaka hidup di dalam sistem tersebut.

Kemudian Tan Malaka memiliki sebuah karya metodologis yang jelas-jelas berbasis realitas yakni *MADILOG* (Materialisme, Dialektika, Logika).¹⁵ Dengan metode pemikiran itu Tan Malaka mengkaji tentang Islam terutama konsep tauhid sebagaimana terlihat dalam

¹² Farish A. Noor, *Islam Progresif*, 1-9.

¹³ Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims: On Justice, Gender Equality, and Pluralism* (Oxford: Oneworld, 2005).

¹⁴ Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims*, 6.

¹⁵ Tan Malaka, *MADILOG* (Jakarta: LPPM Tan Malaka, 1974).

karyanya *Islam dalam Pandangan MADILOG*.¹⁶ Dalam karyanya *Dari Penjara ke Penjara*, Tan Malaka juga berbicara tentang Hak Asasi Manusia (HAM).¹⁷ Masih terdapat karya-karya Tan Malaka lainnya yang terkait dengan agenda-agenda Islam Progresif. Sehingga perlu dikaji secara mendalam.

Pengkajian tersebut sangat penting untuk dilakukan. Pentingnya itu tidak terletak pada keunikannya atau kemenarikannya. Tidak pula terletak pada penyegaran wacana-wacana keagamaan yang sedang didominasi oleh tema-tema Islamisme dan topik-topik tandingnya. Melainkan meletak pada kehidupan riil umat Muslim yang saat ini sedang „dikepung“ oleh sistem sosial kapitalisme. Setidaknya dengan adanya gagasan keislaman Tan Malaka yang dalam tesis ini hendak dikarakterisasi melalui konsep-konsep Islam Progresif, umat Muslim bisa menemukan petunjuk-petunjuk mengenai apa yang harus dilakukan dalam situasi sosial saat ini.

Intensi tersebut bersifat praksis, kesatuan antara pikiran dan tindakan, bukan hanya semata teori atau praktik saja. Oleh karena itu untuk menelaah gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka penulis akan menggunakan sosiologi pengetahuan yang rumuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Lucmann sebagai pendekatan analisis.¹⁸ Sebab, pendekatan ini tidak hanya mengkaji aspek sosial sebuah pemikiran, dan tidak pula hanya mengkaji aspek pemikiran itu sendiri. Melainkan mengkaji keduanya secara sekaligus melalui momentum dialektika yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Dengan begitu, gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka akan memiliki legitimasi baik di dalam Islam Progresif maupun dalam kehidupan rill umat Muslim kontemporer.

¹⁶ Tan Malaka, *Islam dalam Pandangan MADILOG* (Jakarta: Penerbit Widjaja, 1951).

¹⁷ Tan Malaka, *Dari Penjara ke Penjara* (Yogyakarta: Narasi, 2014).

¹⁸ Peter L. Berger dan Thomas Lucmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam tesis ini yaitu: (1) Apa realitas eksternal Islam Progresif Tan Malaka? (2) Bagaimana proses objektivasi dan internalisasi gagasan keislaman Tan Malaka?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah: (1) menjelaskan realitas eksternal Islam Progresif Tan Malaka (2) Menjelaskan proses objektivasi dan internalisasi gagasan keislaman Tan Malaka.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis tentang penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan tema atau persoalan yang akan diteliti dalam tesis ini. Tujuannya adalah menunjukkan bahwa persoalan yang akan dibahas tersebut berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang dari situ bisa ditegaskan bahwa persoalan itu belum pernah diteliti atau merupakan pengembangan lebih lanjut. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu sangat diperlukan dalam bagian ini.

Tema kajian tesis ini adalah *Islam Progresif; Telah Sosial Gagasan-Gagasan Keislaman Tan Malaka*. Di sini, penulis mencoba menunjukkan bahwa gagasan keislaman tersebut memiliki karakter Islam progresif. Ini dilakukan dengan menggunakan sosiologi pengetahuan sebagai pendekatan analisis. Berdasarkan tema, tujuan, dan pendekatan tersebut, maka penelitian-penelitian terdahulu baik dalam bentuk buku, artikel dalam jurnal ilmiah, maupun karya ilmiah akademik (disertasi, tesis, skripsi) yang dapat penulis ajukan adalah: *Pertama*, penelitian yang secara khusus mengangkat pemikiran keislaman Tan Malaka.

Kedua, penelitian mengenai Tan Malaka dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan.

Dalam survei kepustakaan kategori pertama, penulis menemukan sebuah tesis berjudul *Pemikiran Tan Malaka Tentang Islam dalam Buku Madilog*, ditulis oleh Mohammad Edo Sukma Wardhana untuk Program Studi Magister Pemikiran Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2014).¹⁹ Dalam tesisnya ini, Wardhana mencoba mengungkap pemikiran Tan Malaka tentang Islam yang ada di dalam *MADILOG*, pemahaman Tan Malaka tentang Islam dan Pan-Islamisme, dan keunggulan serta kelemahan gagasan Tan Malaka. Wardhana kemudian menarik kesimpulan bahwa pemahaman Tan Malaka tentang Islam bersebrangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.

Penelitian Wardhana tersebut bisa dikatakan berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sebab, Wardhana hanya fokus pada pemikiran Tan Malaka tentang Islam di dalam *MADILOG*. Sementara penulis tidak membatasi kajian hanya pada *MADILOG* itu sendiri, melainkan mencakup karya-karya Tan Malaka lainnya yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan keislamannya. Selain itu, Wardhana tidak mengkarakterisasi pemahaman Tan Malaka tentang Islam, sedangkan penulis hendak mengkarakterisasinya sebagai Islam Progresif.

Selanjutnya, penulis menemukan sebuah karya dalam bentuk buku yakni, *Tan Malaka dan Tuhan; Menuju Gagasan Post-Madilog*, ditulis oleh Ashad Kusuma Djaya.²⁰ Dari judul buku tersebut sudah bisa ditangkap orientasi penulisnya. Bisa dikatakan bahwa Djaya mencoba melampaui karya utama Tan Malaka, *MADILOG*. Ini terbukti dalam karyanya yang

¹⁹ Muhammad Edo Sukma Wardhana, *Pemikiran Tan Malaka Tentang Islam dalam Buku Madilog*, Tesis (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

²⁰ Ahmad Kusuma Djaya, *Tan Malaka dan Tuhan: Menuju Gagasan Pos-Madilog* (Bantul: Kreasi Wacana, 2015).

lain yaitu, *Post-Madilog*.²¹ Dalam karya pertama tersebut, Djaya mengkritik pandangan Tan Malaka mengenai Islam. Ini diawalinya dengan membantah pernyataan Tan Malaka bahwa ia lahir dari keluarga yang taat menjalankan ajaran Islam.²² Bagi Djaya pernyataan tersebut tidak bisa dibenarkan, karena tidak memiliki bukti pendukung.

Menurut penulis, jika yang dimaksud Djaya dengan bukti pendukung itu adalah fakta-fakta ilmiah, maka pernyataan Tan Malaka tersebut justru adalah bukti ilmiah itu sendiri. Hanya saja perlu dipahami dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan, di mana pernyataan Tan Malaka itu menunjukkan keberhasilan sosialisasi primer dalam lingkungan keluarganya sendiri. Inilah salah satu titik perbedaan antara karya Djaya dengan penelitian dalam tesis ini.

Perbedaan lainnya terletak pada karakteristik gagasan keislaman Tan Malaka. Djaya berangkat dari pemahaman ketuhanan Tan Malaka. Menurutnya, pemahaman Tan Malaka mirip dengan pemahaman Nabi Ibrahim yang berangkat dari simbol-simbol alam semesta. Tapi bagi penulis, Djaya memahami simbolisme itu sebagai materi yang berbentuk. Padahal simbol adalah representasi dari materi itu sendiri. Akibatnya Djaya „terpeleset“ dalam kesimpulannya, karena menyamakan antara pemahaman materialisme Tan Malaka dengan materialisme Uni Soviet, dan bahkan Cina.

Djaya mungkin lupa bahwa dalam *MADILOG* juga terdapat dialektika dan logika yang merupakan pasangan dari materialisme, di mana ketiganya adalah kesatuan. Kesatuan itulah yang memungkinkan lahirnya pemikiran dinamis. Misalnya dalam konteks ketuhanan, sebagaimana ditunjukkan Tan Malaka dalam karyanya *Pandangan Hidup*²³ bahwa terdapat garis kesatuan ketuhanan (tauhid) antara Nabi Musa, Isa, dan Muhammad. Uniknya,

²¹ Ahmad Kusuma Djaya, *Pos-Madilog: Kajian Filsafat Ilmu Membangun Cara Berpikir Manusia Indonesia* (Bantul: Kreasi Wacana, 2017).

²² Tan Malaka, *MADILOG*, 432.

²³ Tan Malaka, *Pandangan Hidup* (Jakarta: Yayasan Massa, 2000).

eksplorasi Tan Malaka tersebut tidak melepaskan aspek-aspek empirik seperti yang dipahami gerakan Islam progresif. Di mana spirit-spirit ketuhanan itu dijewantahkan dalam praksis nyata, khususnya dalam melawan sistem sosial kapitalisme. Itulah salah satu contoh pemahaman ketuhanan (keislaman) Tan Malaka yang bagi penulis memiliki karakter Islam progresif.

Dalam kategori pertama, penulis hanya menemukan dua karya tersebut di atas. Ini tidak menutup kemungkinan masih terdapat karya lain dengan tema yang sama. Dalam kategori kedua, tidak bisa dipungkiri bahwa sudah banyak yang mengulas tentang Tan Malaka dengan berbagai macam pendekatan analisis. Misalnya Frans Magnis Suseno dalam karyanya *Dalam Bayangan Lenin; Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*.²⁴ Di sini Suseno mengulas pemikiran Tan Malaka dalam perspektif Leninis. Dengan kata lain, Suseno hendak menunjukkan bahwa pemikiran Tan Malaka tidak bisa dilepaskan dari pengaruh Lenin. Meski demikian, bagi Suseno, Tan Malaka tidak kehilangan orisinalitasnya, sebagaimana tercermin dalam karya utamanya, *MADILOG*. Dalam konteks inilah Suseno kemudian mengurai kelebihan dan kekurangan *MADILOG*, sehingga orisinalitas pemikiran Tan Malaka tersembul keluar. Senada dengan Suseno, Hary Prabowo menulis pemikiran Tan Malaka dengan menggunakan pendekatan Marxisme yang diurai berdasarkan pergulatan hidup Tan Malaka, sebagaimana tergambar pada judul karyanya yakni *Perspektif Marxisme Tan Malaka; Teori dan Praxis Menuju Republik*.²⁵

Berbeda dengan pendekatan yang digunakan oleh Suseno maupun Prabowo, Sayyidah Aslamah dalam tesisnya yang berjudul *Geneologi Pemikiran Politik Tan Malaka*,²⁶ lebih memilih menggunakan pendekatan antropologi-politik untuk mengungkap pemikiran politik

²⁴ Frans Magnis Suseno, *Dalam Bayangan Lenin: Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka* (Jakarta: Gramedia Jakarta Pustaka, 2003).

²⁵ Harry Prabowo, *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praxis Menuju Republik* (Yogyakarta: Jendela, 2002).

²⁶ Sayyidah Aslamah, *Geneologi Pemikiran Politik Tan Malaka*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Tan Malaka. Hal yang sama juga dilakukan oleh Rudolf Mrazek dalam artikelnya di jurnal Indonesia yang berjudul *Tan Malaka; A Political Personality's Structure of Experience*²⁷.

Artikel ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul *Semesta Tan Malaka*.²⁸

Selanjutnya karya yang berjudul *Tan Malaka; Pergulatan Menuju Republik 1897-1949*, ditulis oleh Harry A. Poeze.²⁹ Karya ini adalah disertasi Poeze untuk *Universiteit Amsterdam*. Di dalamnya poeze mengurai riwayat hidup Tan Malaka secara komprehensif. Sebagai sejarawan Poeze mengerahkan segala macam bentuk referensi yang dicarinya langsung di tempat-tempat persinggahan Tan Malaka. Tertarik dengan Tan Malaka, Poeze melanjutkan penelitiannya sehingga melahirkan karya berikutnya yakni *Tan Malaka; Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia 1945-1949*).³⁰ Dalam karya kedua ini, bisa dikatakan Poeze tidak hanya menggunakan pendekatan sejarah, melainkan pendekatan multidimensional, dengan bertitik tolak pada perkembangan politik dalam negeri Indonesia sendiri.

Oleh karena itu, seperti ditegaskan poeze sendiri, bahwa karya tersebut bukan sekedar gambaran biografi Tan Malaka, namun juga sejarah Revolusi Indonesia itu sendiri. Salah satu kontribusi besar Poeze yakni upayanya mencari sebab-sebab kematian Tan Malaka yang masih misterius. Dikatakan kontribusi besar karena jika ditemukan bisa merubah pandangan sejarah dan konstelasi politik Indonesia. Sejauh ini Tan Malaka masih diposisikan sebagai sosok kontroversial, karena disamping keterlibatannya dalam Komunisme, juga penentangannya terhadap kebijakan tokoh-tokoh pendiri negara pada saat itu. Akibatnya di

²⁷ Rudolf Mrazek "Tan Malaka; A Political Personality's Structure of Experience" dalam *Indonesia*, No. 14 (Oct., 1972), 1-48.

²⁸ Rudolf Mrazek, *Semesta Tan Malaka*, terj. Endi Haryono dan Bhanu Setyanto (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 1994).

²⁹ Harry A. Poeze, *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1949*, terj. Pustaka Utama Grafiti, 2 Jilid (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999)

³⁰ Harry A. Poeze, *Tan Malaka: Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia 1945-1949*, terj. Hersri Setiawan, 4 Jilid (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

setiap rekaman sejarah Indonesia, Tan Malaka terkadang tidak ditampilkan. Kalaupun ditampilkan bisa dipastikan dengan wajah yang kontroversial pula.

Upaya untuk mengungkap kematian Tan Malaka kemudian dilanjutkan oleh penulis-penulis dalam negeri. Misalnya karya *Tan Malaka Dibunuh*, ditulis oleh Yunior Hafidh Hery.³¹ Hery berangkat dari riwayat hidup Tan Malaka, kemudian mengeksplorasi konstelasi politik pada saat itu (1945-1949). Akhirnya Hery manarik kesimpulan yang mengejutkan bahwa, kematian Tan Malaka tidak lepas dari keterlibatan para pemimpin-pemimbin besar Indonesia itu sendiri, Seokarno-Hatta.

Karya-karya lain tentang Tan Malaka yang menggunakan pendekatan yang berbeda-beda bisa dilihat dari judul-judul berikut ini: *Tan Malaka; Biografi Singkat 1897-1949*, ditulis oleh Susilo Adi Taufiq.³² *Pemikiran Politik Tan Malaka; Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis*, ditulis oleh Safrizal Rambe.³³ *Tan Malaka; Pejuang Revolucioner atau Pejuang Murtad?* ditulis oleh Helen Jarvis.³⁴

Semua karya dalam kategori kedua di atas tidak menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian dalam tesis ini berbeda dengan penelitian-penelitian dalam kategori kedua tersebut. Dengan demikian berdasarkan uraian kepustakaan baik dalam kategori pertama maupun kedua, bisa ditegaskan bahwa untuk sementara ini penelitian yang dilakukan penulis belum dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

³¹ Yunior Hafidh Hery, *Tan Malaka Dibunuh* (Yogyakarta: Resist Book, 2007).

³² Susiolo Adi Taufiq, *Tan Malaka: Biografi Singkat 1897-1949* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).

³³ Safrizal Rambe, *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis Jalan Penghubung Memahami MADILOG* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

³⁴ Helen Jarvis, *Tan Malaka: Seorang Revolucioner atau Pejuang Murtad?*, terj. Wasid Suwarto (Jakarta: Yayasan Massa, 1987).

E. Kerangka Teori

Tesis ini menggunakan dua kerangka teori yakni, Islam Progresif dan sosiologi pengetahuan. Teori pertama digunakan untuk membidik gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka. Untuk itu pertama-pertama penulis memposisikan Islam Progresif sebagai sebuah teori melalui abstraksi tematik atas ide-ide tertentu dari tokoh-tokoh Islam Progresif. Kemudian teori ini dirumuskan sebagai realitas sosial dan realitas pengetahuan. Islam Progresif sebagai realitas sosial berisi tentang problem-problem sosial yang memiliki fungsi tertentu bagi keberadaan Islam Progresif. Problem-problem itu dipahami sebagai faktor-faktor yang mendorong tokoh-tokoh Islam Progresif untuk memformulasikan agenda-agenda yang sudah disebutkan pada bagian pengantar. Agenda-agenda itulah yang dimengerti sebagai isi dari realitas pengetahuan Islam Progresif.

Jadi, di dalam realitas sosial Islam Progresif terdapat problem-problem sosial dan fungsinya. Kemudian di dalam realitas pengetahuan Islam progresif terdapat agenda-agendanya. Cara penggunaanya dalam menganalisis gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka yakni: sejauh Tan Malaka dalam sejarah kehidupannya berurusan (atau pernah berurusan) dengan problem-problem tersebut, maka dengan sendirinya sudah masuk dalam kategori realitas sosial Islam Progresif. Konsekuensinya, Tan Malaka mau tidak mau harus merumuskan gagasan-gagasan yang sejenis dengan agenda-agenda Islam Progresif. Dengan kata lain, secara otomatis ia masuk dalam kategori realitas pengetahuan Islam Progresif. Hasilnya adalah gagasan keislaman Tan Malaka. Oleh karena gagasan-gagasan itu paralel dengan agenda-agenda Islam Progresif, maka gagasan keislaman Tan Malaka berkarakter Islam Progresif.

Bagaimana proses tersebut berlangsung dalam sejarah kehidupan Tan Malaka? Itu dijelaskan dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan. Jadi, sosiologi

pengetahuan digunakan untuk menganalisis proses terbentuknya gagasan-gagasan Islam Progresif Tan Malaka. Cara penggunaannya seperti ini: realitas sosial Islam Progresif dianalisis dengan menggunakan konsep eksternalisasi. Dengan konsep eksternalisasi ini pula akan dianalisis proses keterlibatan Tan Malaka dalam problem-problem sosial Islam progresif. Untuk menganalisis proses perwujudan gagasan-gagasan Islam Progresif Tan Malaka akan digunakan konsep objektivasi sekaligus internalisasi.

Selanjutnya akan dijelaskan komponen-komponen dari kedua teori tersebut, dimulai dari teori Islam Progresif. Dalam dinamika gerakan-gerakan Islam, Islam Progresif merupakan gerakan yang relatif baru yang kemunculannya ditandai dengan terbitnya karya Omid Safi pada tahun 2013. Karya tersebut adalah *Progressive Muslim; On Gender, Justice, and Pluralism*.³⁵ Karya ini, sebagaimana dinyatakan Safi sendiri, merupakan hasil percakapan, dialog, dan perdebatan dari ke-15 kontributornya selama hampir setahun.³⁶ Terlepas dari historisitas tersebut, yang jelas, Islam Progresif sudah menjadi bagian dari dinamika gerakan Islam kontemporer.

Dari sekian tokoh-tokoh Islam Progresif, penulis hanya akan menggunakan ide-ide tertentu dari Faris A. Noor, Ebrahim Moosa, Omid Safi, dan Fazlur Rahman.³⁷ Ide-ide dari keempat tokoh ini kemudia diformulasikan menjadi satu bangunan teori yang penulis sebut sebagai teori Islam Progresif. Salah satu problem utama yang hendak diatasi, atau mau dilawan, oleh tokoh-tokoh tersebut adalah dominasi sistem sosial kapitalisme. Bagi Noor sistem ini harus dilawan karena telah menyebabkan ketidakadilan dan pertentangan sosial.³⁸

³⁵ Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims: On Justice, Gender Equality, and Pluralism* (Oxford: OneWorld, 2005).

³⁶ Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims*, 18.

³⁷ Fazlur Rahman dikategorikan sebagai bagian dari Islam Progresif karena pemikirannya paralel dengan gagasan-gagasan Islam Progresif itu sendiri. Itulah sebabnya Ebrahim Moosa, sering menjadi editor atau memberi pengantar dalam terbitan-terbitan tertentu karya-karya Fazlur Rahman. Misalnya karya Rahman *Revival and Reform in Islam*, di sini Moosa menjadi editornya. Lebih jauh lihat Fazlur Rahman, *Revival and Reform in Islam: A Study Islamic Fundamentalism* (Oxford: One World Publication, 2000).

³⁸ Farish A. Noor, *Islam Progresif*, 42-44.

Bahkan, ia sampai menegaskan bahwa sistem ini adalah struktur ekonomi yang *kufur*.³⁹ Namun Noor juga menyatakan itu adalah struktur-struktur yang konkret. Dengan kata lain, sistem itu benar-benar ada dan sedang mendominasi. Hal yang sama juga ditegaskan oleh Safi dan Rahman, hanya saja dengan tensi yang berbeda-beda.⁴⁰ Dari sini kita sudah bisa putuskan bahwa sistem sosial kapitalisme adalah salah satu problem sosial yang dihadapi Islam Progresif.

Problem selanjutnya adalah dinamika Islam Politik. Dinamika Islam politik yang dimaksud berupa gerakan-gerakan Fundamentalisme entah dalam bentuk moderat maupun radikal, dan respon dari gerakan Islam lainnya atas gerakan tersebut. Di sini Islam Progresif mengkritik praktek-praktek kekerasan dari Fundamentalisme di satu sisi. Kemudian respon gerakan Islam lainnya atas gerakan tersebut yang justru tidak solutif dan, ini yang terpenting, melupakan dominasi sistem kapitalisme. Dalam aspek gerakan Fundamentalis, Moosa mengatakan bahwa kecenderungan kekerasan gerakan itu hanya menunjukkan mentalitas zaman imperium kuno, suka bermusuhan.⁴¹ Dalam aspek respon gerakan Islam lainnya terutama Islam Liberal terhadap gerakan tersebut, Safi Mengatakan bahwa respon itu hanya menyebabkan keabaian atas dominasi imperialisme (kapitalisme).⁴² Dari sini sudah bisa ditegaskan bahwa problem sosial kedua Islam Progresif adalah dinamika Islam Politik.

Masih dalam nuansa dinamika Islam Politik tersebut, Noor mengatakan bahwa umat Muslim hari ini harus melepaskan kecenderungan bermusuhan dan segera membuka diri untuk menerima segala macam bentuk perbedaan.⁴³ Hal ini bagi Safi hanya mungkin bila

³⁹ Farish A. Noor, *Islam Progresif*, 39.

⁴⁰ Omid Safi, *What is Progressive Islam?*, ISIM Newsletter, edisi 13, Desember 2003, 48. Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1996), 55.

⁴¹ Ebrahim Moosa dalam Farish A. Noor, *Islam Progresif*, 32.

⁴² Omid Safi, "Modernism: Islamic Modernism", dalam Lindsay Jones (ed.), *Encyclopedia of Religion*, second edition (Farmington Hills: McMillan, 2005).

⁴³ Farish A. Noor, "What Is the Victory of Islam? Towards a Different Understanding of The Ummah and Political Success in the Contemporary World" dalam Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims*, 325-332.

umat Muslim memiliki sikap keterbukaan dalam menerima sumber pengetahuan dan kebijaksanaan. Hidup di abad ke-21 seorang Muslim seharusnya tidak mencukupkan diri hanya dengan belajar al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁴ Di sini Safi dan Noor hendak menekankan keterbukaan umat Muslim terhadap tradisi-tradisi dari luar Islam, sejauh tradisi itu bisa menghadirkan progresifitas. Inilah problem sosial ketiga Islam Progresif.

Ketiga problem inilah yang menjadi dasar bagi Islam progresif untuk merumuskan agenda-agenda berikut ini: menciptakan metode pemikiran berbasis realitas. Hal ini sangat ditekankan oleh Ebrahim Moosa, bahwa dalam abad baru ini kita membutuhkan perangkat intelektual baru.⁴⁵ Itulah sebabnya Safi mengusung metode *Multiple Critique* (kritik ganda).⁴⁶ Metode inilah yang akan digunakan untuk merekonseptualisasi tauhid. Karena dengan itu, kata Noor, dari sudut pandang ketuhanan, umat manusia ini setara kedudukannya. Tidak ada manusia yang lebih agung, lebih istimewa dari manusia yang-lain. Tidak ada manusia yang lebih rendah, lebih hina atau inferior dari yang-lain. Oleh karena itu yang ada hanyalah satu umat manusia.⁴⁷

Berdasarkan konsep tauhid tersebut, maka disusunlah agenda menciptakan keadilan sosial. Safi mengatakan adalah tugas Muslim progresif untuk menerjemahkan ajaran-ajaran Islam tersebut menjadi bisa dipahami dengan baik oleh siapapun yang terlibat dalam upaya penegakan keadilan sosial. Dari situ Safi menegaskan bahwa menegakan keadilan berarti melawan siapapun yang terus menerus menyebarkan kebencian berlabel Islam, sekaligus mengkritik sistem sosial kapitalisme yang mencari keuntungan dengan mengorbankan penduduk lokal.⁴⁸ Agenda keadilan ini kemudian menjadi dasar bagi penegakan Hak Asasi Manusia (HAM), kesetaraan gender, Pluralisme. Ebrahim Moosa menyatakan bahwa ketiga

⁴⁴Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims*, 14-15.

⁴⁵Farish A. Noor, *New Voice of Islam*, 23-28.

⁴⁶Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims*, 2.

⁴⁷Farish A. Noor, *Islam Progresif*, 28-29.

⁴⁸Omid Safi (ed.), *Progressive Muslims*, 9-10.

agenda tersebut di atas merupakan syarat membangun kesatuan umat (sebuah tatanan dunia global yang berkeadilan).⁴⁹

Berdasarkan keseluruhan penjelasan di atas, kita sudah bisa mengabstraksikan ide-ide utama teori Islam Progresif yakni: dalam aspek realitas sosial Islam Progresif terdiri dari perlawanan atas sistem sosial kapitalisme, dinamika Islam Politik dan keterbukaan terhadap tradisi di luar Islam. Kemudian dalam aspek realitas pengetahuan Islam Progresif terdiri dari merumuskan metode pemikiran berbasis realitas, rekonseptualisi tauhid, menciptakan keadilan sosial, dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM), kesetaraan gender, pluralisme, dan membangun kesatuan umat. Inilah komponen-komponen utama teori Islam Progresif.

Selanjutnya akan dijelaskan secara singkat teori sosiologi pengetahuan. Pernyataan pokok teori sosiologi pengetahuan Berger dan Lucmann yakni kenyataan dibangun secara sosial dan sosiologi pengetahuan harus menganalisa proses terjadinya hal itu. Istilah-istilah kunci dalam penryataan tersebut adalah „kenyataan“ dan „pengetahuan“. „Kenyataan“ merupakan suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang memiliki kederadaan, tidak bergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan „pengetahuan“ merupakan kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.⁵⁰ Sosiologi pengetahuan menjelaskan hubungan antara kondisi sosial dan realitas pengetahuan.

Hubungan tersebut berlangsung melalui momentum dialektis yaitu, eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Momentum eksternalisasi adalah proses pencerahan kendirian individu secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. Di sini, komponen utamanya adalah bahasa-bahasa yang digunakan dan bentuk pengetahuan

⁴⁹ Ebrahim Moosa, “Transitions in the Progress of Civilization: Theorizing Histtory, Practice, and Tradition”, dalam Vincent J. Cornell dan Omid Safi (ed.), *Voices of Change* (Westport: Praeger Publishers, 2007), 115-129.

⁵⁰ Peter L. Berger dan Thomas Lucmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, 1.

dari realitas yang menjadi ruang eksternalnya.⁵¹ Momentum objektivasi adalah proses disandangnya produk-produk aktivitas itu, suatu realitas yang berhadapan dengan produsennya semula dalam bentuk suatu kefaktaan (*facticity*) yang eksternal terhadap, dan lain dari, para produser itu sendiri. Di sini, komponen-komponennya adalah lembaga-lembaga (khususnya wacana institusionalnya), berikut peran-peran serta identitas-identitas, dan alternasi-alternasi.⁵²

Momentum internalisasi adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh individu dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia objektif kedalam struktur-struktur kesadaran subjektif. Di sini, komponen utamanya adalah proses pemahaman realitas sekaligus pengungkapan daya-daya kreatif dan kepentingan sosial dalam realitas itu sendiri.⁵³ Secara keseluruhan, ketiga momentum tersebut berlangsung secara dialektis. Melalui eksternalisasi masyarakat merupakan produk manusia. Melalui objektivasi masyarakat menjadi suatu *sui generis*, unik. Melalui internalisasi manusia merupakan produk masyarakat.⁵⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena data-data yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah data kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif diantaranya adalah teks dalam bentuk buku atau artikel, kata-kata yang tertulis, frase atau simbol-simbol yang merepresentasikan seseorang, masyarakat, tindakan, atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial.⁵⁵ Oleh karena sumber-sumber

⁵¹ Peter L. Berger dan Thomas Lucmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, 27-62. Hanneman Samuel, *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Depok: Kepik, 2012), 16-26.

⁵² Peter L. Berger dan Thomas Lucmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, 63-175. Hanneman Samuel, *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Depok: Kepik, 2012), 27-34.

⁵³ Peter L. Berger dan Thomas Lucmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, 176-249. Hanneman Samuel, *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*, (Depok: Kepik, 2012), 34-41.

⁵⁴ Peter L. Berger, *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, penjr.Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991), 5.

⁵⁵ H. Zuhri, *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial*, 36.

utama penelitian ini adalah teks, dalam berbagai macam bentuknya, maka penelitian ini bisa juga disebut sebagai riset kepustakaan (*library research*).

1. Sumber Data

Berdasarkan model penelitian tersebut, maka sumber data yang digunakan adalah buku, artikel dalam jurnal ilmiah, dan data digital dalam *website* yang berkaitan langsung dengan objek kajian. Sumber-sumber tersebut dibagi menjadi dua bentuk yakni, primer dan sekunder. Sumber primer berupa karya-karya dari tokoh yang dikaji yakni, Tan Malaka. Sumber sekunder berupa karya dari orang lain mengenai tokoh tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber-sumber tersebut kemudian dikumpulkan berdasarkan tema-tema pembahasan pada masing-masing bab. Untuk bab II, data yang dikumpulkan berupa buku-buku tentang biografi Tan Malaka, dan karya-karya lain yang terkait. Untuk bab III dan IV, data yang dikumpulkan terutama adalah karya-karya Tan Malaka itu sendiri. Di samping itu dikumpulkan juga data yang relevan dengan topik-topik yang dibahas dalam dua bab tersebut.

3. Teknik Analisis Data

Selanjutnya, data-data yang dikumpulkan tersebut dianalisis berdasarkan kategori dan pola tertentu.⁵⁶ Kategori dan pola itu tentunya harus berasal dari pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni, sosiologi pengetahuan. Misalnya data-data tersebut diklasifikasikan dalam tiga momentum dialektika yakni, ekternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Cara kerja analisis ini dijelaskan di bawah ini.

⁵⁶Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 103.

4. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana sudah dijelaskan pada latar belakang di atas bahwa gerakan Islam progresif berorientasi pada ranah sosial. Artinya, Islam progresif mencoba menjawab problem sosial, tidak hanya menawarkan rumusan-rumusan teoritis (pengetahuan), melainkan juga mewujudkannya melalui keterlibatan langsung dalam realitas sosial (kenyataan). Oleh karena itu, untuk menganalisis gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka tidak bisa melepaskan keterlibatannya dalam setiap realitas sosial. Dengan demikian teori Sosiologi pengetahuan yang dirumuskan oleh Peter Berger dan Thomas Lucmann, relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Aplikasinya sebagai berikut: pertama-tama memposisikan Islam Progresif sebagai realitas yakni, seperti sudah dijelaskan pada bagian kerangka teoritik, di dalam realitas sosial Islam Progresif terdapat problem-problem sosial dan fungsinya (sistem sosial kapitalisme, dinamika Islam Politik, keterbukaan atas tradisi di luar Islam). Kemudian di dalam realitas pengetahuan Islam progresif terdapat agenda-agendanya (metode) berbasis kenyataan, rekonseptualisasi tauhid, menciptakan keadilan sosial, penegakan HAM, kesetaraan gender, pluralisme, membangun kesatuan umat).

Sejauh Tan Malaka dalam sejarah kehidupannya berurusan (atau pernah berurusan) dengan problem-problem tersebut, maka dengan sendirinya sudah masuk dalam kategori realitas sosial Islam Progresif. Konsekuensinya, Tan Malaka mau tidak mau harus merumuskan gagasan-gagasan yang sejenis dengan agenda-agenda Islam Progresif. Dengan kata lain, secara otomatis ia masuk dalam kategori realitas pengetahuan Islam Progresif. Hasilnya adalah gagasan keislaman Tan Malaka. Oleh karena gagasan-gagasan itu paralel dengan agenda-agenda Islam Progresif, maka gagasan keislaman Tan Malaka berkarakter Islam Progresif.

Proses terbentuknya gagasan tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan. Jadi sosiologi pengetahuan digunakan untuk menganalisis proses terbentuknya gagasan-gagasan Islam Progresif Tan Malaka. Cara penggunaannya seperti ini: Realitas sosial Islam Progresif dianalisis dengan menggunakan konsep eksternalisasi. Di sini analisis mula-mula diarahkan pada pencurahan kedirian tokoh-tokoh Islam progresif di dalam problem-problem sosial yang dihadapinya, yang dari situ mereka memperoleh pengetahuan mengenai problem tersebut. Dengan begitu, problem itu menjadi realitas eksternal dan memiliki fungsi tertentu bagi Islam progresif. Ekternalitas Islam Progresif ini kemudian diposisikan sebagai ruang eksternalisasi Tan Malaka. Proses eksteranalisasi Tan Malaka di dalam ruang itulah yang akan dianalisis dengan menggunakan komponen bahasa dan pengetahuan. Dengan demikian, akan terihat kesesuaian antara eksternalitas Islam Progresif dan eksternalitas Tan Malaka.

Ekternalitas tersebut kemudian digiring kedalam momentum objektivasi dan internalisasi. Di sini, realitas pengetahuan Islam Progresif digunakan untuk mengidentifikasi gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka yang berkaitan dengan agenda-agenda Islam Progresif itu sendiri. Faktor-Faktor objektif yang memungkinkan munculnya gagasan-gagasan Tan Malaka itulah yang akan dianalisis dengan menggunakan komponen objektivasi yakni, lembaga-lembaga (khususnya wacana institusional) berikut peran-peran dan identitas-identitas, serta alternasi-alternasi. Dari situ gagasan-gagasan tersebut di analisis dengan menggunakan komponen internalisasi yakni, proses pemahaman realitas sekaligus pengungkapan daya-daya kreatif dan kepentingan sosial dalam realitas itu sendiri yang mewujud dalam bentuk gagasan-gagasan keislaman Tan Malaka berkarakter Islam Progresif.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian terpenting dari sistematika pembahasan adalah deskripsi tentang rencana alur tesis yang juga menggambarkan kesatuan pemikiran penelitian ini. Berangkat dari pendahuluan, penulis mendeskripsikan latar belakang kemunculan gerakan Islam progresif. Ini penting untuk mengetahui problem yang coba dijawab oleh gerakan Islam tersebut. Dari situ penulis mengidentifikasi keberadaan problem itu di dalam pemikiran Tan Malaka, di mana Tan Malaka juga menghadapinya, meskipun dalam ruang dan waktu yang berbeda. Kemudian menegaskan arti penting pengkajian gagasan keislaman Tan Malaka dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Berger dan Luckmann, dengan asumsi bahwa gagasan keislaman Tan Malaka memiliki karakter Islam progresif.

Dalam rangka membuktikan asumsi tersebut penulis terlebih dahulu mengkaji biografi Tan Malaka. Telaah biografis memiliki arti penting tertentu dalam perspektif sosiologi pengetahuan. Salah satunya, bisa ditangkap secara utuh bagaimana latar sosial kehidupan Tan Malaka mempengaruhi bangunan pemikirannya tentang Islam. Ini akan dijelaskan pada bab dua. Selanjutnya, pada bab tiga, penulis mengulas realitas eksternal Islam Islam Progresif yakni, sistem sosial kapitalisme, dinamika Islam Politik, dan Marxisme sekaligus proses ekternalisasi Tan Malaka dalam ruang eksternal Islam Progresif tersebut yang kemudian, melalui bahasa, melahirkan pengetahuan mengenai realitas itu sendiri.

Dari situ akan dikemukakan proses objektivasi gagasan keislaman Tan Malaka melalui keterlibatannya dalam lembaga-lembaga (khususnya wacana institusional), kemudian peran-peran dan identitas-identitas, serta alternasi-alternasi. Berangkat dari situ pula penulis akan langsung mejelaskan proses internalisasi Tan Malaka yang pada akhirnya melahirkan gagasan-gagasan keislaman berkarakter Islam Progresif yakni, *MADILOG* sebagai metode Islam Progresif, tauhid sebagai fondasi keadilan sosial, keadilan sosial sebagai fondasi Hak

Asasi Manusia, kesetaraan gender, pluralisme, dan kesatuan umat. Kedua proses tersebut akan dijelaskan pada bab empat. Bab terakhir, merupakan kesimpulan dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Sekolah dan Politik: Pergerakan Kaum Muda di Sumatra Barat 1927-1933*, terj. Muhammad Yuanda Zara. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2018.
- Ali, Thariq, *Benturan Antar Fundamentalis: Jihad Meelawan Imperialisme Amerika*, terj. Hodri Arie. Jakarta: PARAMADINA, 2009.
- Amin, Samir. *Unequal Development: An Essay on the Social Formation of Peripheral Capitalism*. New York: Monthly Review Press, 1976.
- Anderson, R. O'G. Benedict. *Java in A Time of Revolution: Occupation and Resistance 1944-1946*. Ithaca and London: Cornell University Press, 1972.
- _____. *Revolusi Pemoeda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*, terj. Jiman Rumbo. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- Arkoun, Mohammed. *Pemikiran Arab*, terj. Yudian W. Asimin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1966.
- Aslamah, Sayyidah. *Geneologi Pemikiran Politik Tan Malaka*, Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Ayubi, Nazih. *Political Islam: Religion and Politics in the Arab World*. London: Routledge, 1991.
- Azra, Azyumardi. *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, terj. Iding Rosyidin Hasan. Bandung: Mizan, 2002.
- Bakri, Syamsul. *Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Berger, Peter, *Revolusi Kapitalis*, terj. Mohamad Oemar. Jakarta: LP3ES, 1990.
- _____. dan Thomas Lucmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan. Jakarta: LP3ES, 2013.
- _____. *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*, penrj. Hartono. Jakarta: LP3ES, 1991.

- _____. (ed.), *Sisi Lain Tuhan: Polaritas Dalam Agama-Agama Dunia*, terj. Ruslani. Yogyakarta: QIRTAS, 2003.
- Bhaskar, Roy, *A Realist Theory of Science*. London & New York: Routledge, 2008.
- Blacburn, Simon. *Kamus Filsafat*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Boullata, J. Issa. *Dekonstruksi Tradisi: Gelegar Pemikiran Arab Islam*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Cornell, J. Vincent dan Omid Safi (ed.), *Voices of Change*. Westport: Praeger Publishers, 2007.
- Djaya, Kusuma Ahmad. *Tan Malaka dan Tuhan: Menuju Gagasan Pos-Madilog*. Bantul: Kreasi Wacana, 2015.
- _____. *Pos-Madilog: Kajian Filsafat Ilmu Membangun Cara Berpikir Manusia Indonesia*. Bantul: Kreasi Wacana, 2017.
- Djaelani, Timur Anton. *Gerakan Sarekat Islam: Kontribusinya Pada Nasionalisme Indonesia*, terj. Gordon B Manuain. Jakarta: LP3ES, 2017.
- Engels, Friedrich. “Dialectic of Nature”, dalam Karl Marx and Friedrich Engels, *Collected Works*, vol 25. New York: International Publishers, 1987.
- _____. “Anti-Duhring: Herr Eugen Duhring & Revolution in Science”, dalam Karl Marx and Friedrich Engels, *Collected Works*, vol 25. New York: International Publishers, 1987.
- Esposito, L. John, dkk., *Dialektika Peradaban: Modernisme Politik dan Budaya di Akhir Abad ke-20*, terj. Ahmad Syahidah. Yogyakarta: QALAM, 2010.
- Gimenez, A. Martha, *Kapitalisme dan Penindasan Terhadap Perempuan: Kembali ke Marx*, terj. Fathimah Fildzah Izzati. Jakarta: IndoPROGRESS, 2016.
- Hanafi, Hassan. *Metode Tafsir dan Kemaslahatan Umat*, terj. Yudian Wahyudi. Yogyakarta: Nawasea Press, 2007.

- _____. *Agama, Kekerasan, dan Islam Kontemporer*, terj. Ahmad Najib. Yogyakarta: Jendela, 2001.
- _____. dan Muhammad „Abid al-Jabiri, *Dialog Timur dan Barat: Menuju Rekonstruksi Metodologis, Pemikiran Politik Arab yang Progresif dan Egaliter*, terj. Umar Bukhory. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Harvey, David *Imperialisme Baru: Genealogi dan Logika Kapitalisme Kontemporer*, terj. Eko PD. Yogyakarta: Resist Book, 2010.
- Harman, Chris. *Nabi dan Proletariat: Memahami Islam Fundamentalisme dari Perspektif Kiri*, terj. Fathimah Fildzah Izzati. Jakarta: IndoPROGRESS, 2018.
- Hasan, Noorhaidi. *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, dan Teori*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012
- Hadler, Jeffrey. *Sengketa Tiada Putus: Matriarki, Reformisme Agama, dan Kolonialisme di Minangkabau*, terj. Samsudin Berlian. Jakarta: FREEDOM INSTITUTE, 2010.
- Hourani, Albert. *Pemikiran Liberal di Dunia Arab*, terj. Suparno, Dahrits Setiawan, Isom Hilmi. Bandung: Mizan.
- Hery, Hafidh Yunior. *Tan Malaka Dibunuh*. Yogyakarta: Resist Book, 2007.
- Hobsbawm, J. Eric. *The age of Capital 1848-1875*. New York: Mentor Book, 1979.
- Jones, Lindsay. (ed.), *Encyclopedia of Religion*, second edition. Farmington Hills: McMillan, 2005.
- Jarvis, Helen. *Tan Malaka: Seorang Revolusioner atau Pejuang Murtad?*, terj. Wasid Suwarto. Jakarta: Yayasan Massa, 1987.
- Kumar, Deepa. *Islam Politik: Sebuah Analisis Marxis*, terj. Fitri Mohan. Yogyakarta: ResistBook dan indoPROGRESS, 2016.
- Kurzman, Charlez (ed.), Wacana Islam Liberal: Pemikiran Islam Kontemporer Tentang Isu-Isu Global, terj. Bahrul Ulum. Jakarta: PARAMADINA, 2003.

- Latief, Burjarie. *Manuskrip Sejarah 45 Tahun PKI 1920-1965*. Bandung: Ultimus, 2014.
- Lenin, Ilych Vladimir. *The Teaching of Karl Marx*, terj. M.A. Rahmat ahyudi. Yogyakarta: Cakrawangsa, 2015.
- Malaka, Tan, *Islam dalam Pandangan MADILOG*. Jakarta: Penerbit Widjaja, 1951.
- _____. *Parlemen atau Soviet*. Jakarta: Yayasan Massa, 1987.
- _____. *Semangat Muda*, ENCONARCH Institute, tt.
- _____. *Situasi Politik Luar dan Dalam Negeri*. ECONARCH Institusi, tt.
- _____. *Merdeka 100%: Tiga Percakapan Ekonomi Politik*. Tangerang: Marjin Kiri, 2005.
- _____. *Dari Penjara ke Penjara*. Yogyakarta: Narasi, 2014.
- _____. *Pandangan Hidup*. Jakarta: Yayasan Massa, 2000.
- _____. *MADILOG: Materialisme, Dialektika, Logika*. Jakarta: LPPM Tan Malaka, 1974.
- _____. *Dari Penjara ke Penjera*. Yogyakarta: Penerbit NARASI, 2014.
- _____. *Sarekat Islam Semarang dan Onderwijs*. Jakarta: Pustaka Kaji, 2011.
- _____. “Armodeland”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Engelsche Arbeidsoestanden in 1919”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Verbruikscooperaties voor het Javaansche Proletariaat”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Deli yang Merah”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.

- _____. “Situasi Politik Luar dan Dalam Negeri”, dalam Harry A. Poeze, Tan Malaka, Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia, jilid IV, terj. Hersri Setiawan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan KITLV-Jakarta, 2014).
- _____. “Pergerakan Kaum Pemogokan Deli”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Pergerakan Kaum Buruh”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. dalam “Siapakah Pihak Terkuat?”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Toendoek kepada Kekoesaan, tetapi Tidak Toendoek kepada Kebenaran”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Islam dan Komunisme”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Indonesia dan Tempatnya di Timur yang Sedang Bangkit”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Sifat Revolusi dan Tugas-Tugas PKI”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.

- _____. “Sarekat Rakyat”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Hubungan antara Komintern dan Partai-Partai Komunis”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Naar de Republiek Indonesia”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Keadaan di Dunia”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.
- _____. “Semangat Moeda”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Bangsa Tioghoa Djoega Manoesia”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Pantang Toenddoek: Abdul Karim Pemimpin Raj“at yang Berani”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Pemogokan di Bombay”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Timoer dan Barat” dalam Harry A. Poeze, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.

- _____. “Djalan yang Haroes Kita Laloei; Menoentoet Persatoen dari Ra”jat di Seloeroeh Timoer, Teroetama di Seloeroeh Indonesia, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Persatoen di Indonesia Seloeroehnya”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Indonesia Dipetjah-Petjah Dengan Begitoe Djatoelah Ditangan Orang Lain”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Massa Actie in Indonesia”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Lokal dan Nasional Aksi di Indonesia”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Memuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “PARI dan Kaum Intelektual Indonesia”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Memuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Bila Alam Berbicara: Seni Tutup Mulut”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Memuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “PARI dan Komintern”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Memuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.

- _____. “PKI dan PARI”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “PARI dan Sovyet-Rusia”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Nasional dan Internasional”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Stalinisme dan Trotskyisme”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “PKI dan Digul”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- _____. “Soerat Rahasia Boeat Lokal Aksi di Minagkabau”, dalam Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- Marx, Karl. *Pre-Capitalist Economic Formation*, trans. Jack Cohen. New York: International Publishers, 1964.
- _____. *Capital: A Critique of Political Economy*, vol. I, trans. Ben Fowkes. London: Penguin Books, 1990.
- _____. *A Contribution to the Critique of Political Economy*. International Publisher, Inc, NY, 1989.
- McVey, T. Ruth. *The Rise of Indonesian Communism*. Jakarta and Singapore: Equinox Publishing, 2006.

- _____. *Kemunculan Komunisme Indonesia*, terj. Tim Komunitas Bambu. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Mintz, S. Jeane. *Muhammad, Marx, Marhaen: Akar Sosialisme Indonesia*, terj. Zulhimiyasri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Molyneux, John. dan Roland Boer, *Hubungan Agama dan Marxisme: Sebuah Cerita Lengkap*, terj. Farnsisco Hugo dan Coen Husain. Jakarta: IndoPROGRES, 2019.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mrazek, Rudolf. "Tan Malaka; A Political Personality"s Structure of Experience" dalam *Indonesia*, No. 14. Oct., 1972.
- _____. *Semesta Tan Malaka*, terj. Endi Haryono dan Bhanu Setyanto. Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 1994.
- Mulyanto, Dede. (ed.), *Di Balik Marx: Sosok dan Pemikiran Friedreich Engels*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2015.
- _____. *Kapitalisme: Perspektif Sosio-Historis*. Bandung: Ultimus, 2010.
- _____. *Geneologi Kapitalisme: Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksplorasi Kapitalisme*. Jogjakarta: Resist Book, 2012.
- Munasichin, Zainul. *Berebut Kiri: Pergulatan Marxisme Awal di Indonesia 1912-1926*. Yogyakarta: LKiS, 2005
- Niel, van Robert. *Munculnya Elite Modern Indonesia*, terj. Zahara Deliar Noer. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Noor, A. Farish. *New Voice of Islam*. Leiden: ISIM, 2002.
- _____. *Islam Progresif: Peluang, Tantangan, dan Masa Depannya di Asia Tenggara*, terj. M. Nur Ichwan & Imron Rosjadi. Yogyakarta: SAMHA, 2006.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, terj. Deliar Noer. Jakarta: LP3ES, 1980.

Plekhanov, G. *Fundamental Problem of Marxism*, (ed.) D. Rayazanov. London: Martin Lawrence Limited, 1929.

Poeze, A. Harry. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1925-1945*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.

_____. *Tan Malaka: Gerakan Kiri dan Revolusi Indonesia 1945-1949*, terj. Hersri Setiawan, 4 Jilid. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

_____. *Tan Malaka: Pergulatan Menuju Republik 1897-1925*, terj. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000.

Polanyi, Karl. *The Great Transformation: the Political and Economic Origins of Our Time*. Boston: Beacon Press, 2001.

Prabowo, Hary. *Perspektif Marxisme Tan Malaka: Teori dan Praxis Menuju Republik*. Yogyakarta: Jendela, 2002.

Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1996.

_____. *Revival and Reform in Islam: A Study Islamic Fundamentalism*. Oxford: One World Publication, 2000.

_____. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 2005.

Rambe, Safrizal. *Pemikiran Politik Tan Malaka: Kajian Terhadap Perjuangan Sang Kiri Nasionalis Jalan Penghubung Memahami MADILOG*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Rodinson, Maxime. *Islam and Capitalism*, trans. Brian Pearce. New York: PANTHEON BOOKS, 1973.

Safi, Omid. (ed.), *Progressive Muslims: On Justice, Gender Equality, and Pluralism*. Oxford: Oneworld, 2005.

- _____. *What is Progressive Islam?*, ISIM Newsletter, edisi 13, Desember 2003.
- Saed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran Kontekstualis Al-Qur'an*, terj. Lien Iffa Naf'atu Fina dan Ari Henri. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016.
- Shiraishi, Takashi. *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, terj. Hilmar Farid. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.
- Shadr, Baqir Ayatullah Muhammad. *Falsafah Tuna: Materi, Filsafat, dan Tuhan dalam Filsafat Barat dan Rasionalisme Islam*, terj. Arif Maulawi. Yogyakarta: RausyanFikr Institute, 2013.
- Samuel, Hanneman *Peter Berger: Sebuah Pengantar Ringkas*. Depok: Kepik, 2012.
- Smith, S.A. *The Russian Revolution: A Very Short Introduction*. New York: OXFORD UNIVERSITY PRESS, 2002.
- Suryajaya, Martin. Muhammad Ridha, Hizkia Yossie Polimpung, *Marxisme dan Ketuhanan yang Maha Esa*. Jakarta: IndoPROGRES, 2016.
- _____. *Asal-Usul Kekayaan: Sejarah Teori Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Dari Aristoteles Sampai Amartya Sen*. Yogyakarta: Resist Book, 2013.
- _____. *Mencari Marxisme: Kumpulan Esai*. Tangerang: Marjin Kiri, 2016.
- Suseno, Magnis Frans. *Dalam Bayangan Lenin: Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*. Jakarta: Gramedia Jakarta Pustaka, 2003.
- Susiolo Adi Taufiq, *Tan Malaka: Biografi Singkat 1897-1949*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Suminto, Aqib H. *Politik Islam Hindia Belanda: Het Knatoor voor Inlandsche Zaken*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Syahrur, Muhammad. *Epistemologi Qurani: Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Al-Qur'an Berbasis Materialisme-Dialektika-Historis*, terj. M. Firdaus. Bandung: Penerbit Marja, 2015.

Kahin, McTurnan George. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*, terj. Tim Komunitas Bambu. Depok: Komunitas Bambu, 2013.

Turner, S. Bryan *Marxisme dan Revolusi Sosial Dunia Islam*, terj. Purwanto dan Tina Martiani. Bandung: Penerbit Nuansa, 2010.

Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme*, terj. Alfathri Adlin. Bandung: Mizan, 2016.

Wahyudi, Yudian. *Dinamika Politik “Kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah” di Mesir, Maroko, dan Indonesia*, terj. Saiffudin Zuhri. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007.

Wahid, Abdurrahman (ed.), *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.

Wardhana, Edo Sukma Muhammad. *Pemikiran Tan Malaka Tentang Islam dalam Buku Madilog*, Tesis. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Weber, Max. *General Economic History*, Trans. Frank. H. Knight. New York: Collier Books, 1961.

_____. *The Protestant Ethics and the Spirit of Capitalism*, trans. Talcott Parson. New York: Charles Scribner's Sons, 1958.

Wolf, Eric. *Europa and the People Without History* California: California University Press, 1990.

Yazdi, Taqi Mishbah Muhammad. *Filsafat Tauhid: Mengenal Tuhan Melalui Nalar dan Firman*, terj. Penerbit Arasy. Bandung: Mizan, 2003.

Yelen, A. Jeremy *The Greather East Asia Co-Property Shere: When Total Empire Met Total War*. Itacha and London: Cornel University Press, 2019.

Voll, Obert John. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1997.

Zuhri, H. *Studi Islam Dalam Tafsir Sosial: Telaah Sosial Gagasan Keislaman Fazlur Rahman dan Mohammed Arkoun*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

